

**KONTRIBUSI DANA BOS TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SMP PLUS BUSTANUL ULUM
MLOKOREJO-PUGER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

WHENNY NUR INDANAH

NIM : 084 143 045

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**KONTRIBUSI DANA BOS TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SMP PLUS BUSTANUL
ULUM MLOKOREJO-PUGER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Whenny Nur Indanah
NIM. 084 143 045

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Moh. Solihin, M.Pd.I
NIP. 19660604 199203 1 003

**KONTRIBUSI DANA BOS TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SMP PLUS BUSTANUL
ULUM MLOKOREJO-PUGER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 21 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP: 19790531 200604 1 016



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP: 19860706 201903 1 004

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd

()


2. Drs. H. Moh. Solihin, M.Pd.I

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP: 19640511 199903 2 001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan memperlipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rizki) dan kepada-Nya-la kamu dikembalikan. (Al-Baqarah:245)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rayid*, (Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media, 2015), 39.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, (alm) Ponaji dan Umi Kulsum yang mengasihi, menyayangi dan mendoakan agar menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.
2. Kedua adik kandungku, Chindy Viona Putri Aji dan Wahyu Ivan Setiyawan, yang memberikan semangat belajar yang tinggi. Dan untuk semua saudara-saudara Bani Rajak.
3. Suami tercinta Ahmad Ifandianto, ST yang telah memberi dukungan, motivasi dan materi.
4. Putriku tercinta Ceisya Fakhira Yasmin.
5. Teman-teman dan sahabat MPI C1 angkatan 2014, yang telah berjuang bersama dan saling support.
6. Almamater IAIN Jember, terimakasih atas penyediaan sarana dan prasarana selama saya menimba ilmu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Sang Maha pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Kontribusi Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger*” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Mashudi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan .
4. Bapak Nurudin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Drs. H. Moh. Solihin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika IAIN Jember.
7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger beserta siswa-siswinya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi

catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. *Jazakumullah khoiron jaza'*. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 01 Januari 2021

Penulis



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Whenny Nur Indana, 2021. *Kontribusi Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.*

Karena SMP Plus Bustanul Ulum berada di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah bertani. Maka, sekolah ini sangat membutuhkan sokongan dana pemerintahan yang tak lain adalah dana BOS. Dana BOS yang didapat dari pemerintah dialokasikan untuk melengkapi kebutuhan sekolah mulai dari pembenahan fasilitas, kebutuhan penunjang kompetensi guru, hingga kebutuhan siswa yang berupa buku paket dan lembar kerja siswa. Karena kebutuhan siswa terpenuhi, maka menjadikan mereka berprestasi yang bisa dilihat dari banyaknya piala yang berjejer di lemari yang berada pada kantor kepala sekolah. Maka, bisa dikatakan bahwa mutu pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum sudah terpenuhi.

Fokus penelitian ini yaitu tentang bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses, hasil dan layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger?. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses, hasil dan layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman dengan melalui beberapa tahapan analisis data, antara lain kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, bendahara dan dewan guru.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1. Mutu proses pembelajarannya adalah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, antara lain: *inquiry learning*, *e-learning*, *quantum learning*, *mastery learning*, CTL, dan PAKEM. Dan yang saat ini paling banyak digunakan adalah *e-learning* dan PAKEM; 2. Mutu hasil pembelajaran meliputi: a) dimensi mutu pengajaran mengikuti petunjuk pemerintah yaitu daring dan luring, b) dimensi bahan ajar terkini yakni kurikulum 2013 yang mengikuti perkembangan zaman, dan c) dimensi hasil belajar, untuk perolehan nilai *di-handle* guru dan untuk mutu lulusan baik; dan 3. Mutu layanan pembelajaran meliputi: a) mutu mengajar guru di SMP Plus Bustanul Ulum adalah baik, b) dalam pembelajarannya siswa mendapatkan umpan balik dari para guru baik berupa jawaban atas pertanyaan siswa dalam pembelajaran maupun berupa pujian dan hadiah juga beasiswa bagi siswa yang berprestasi, c) untuk layanan keseharian siswa ada pada kesadaran diri setiap guru di SMP Plus Bustanul Ulum, d) peserta didik di SMP Plus Bustanul Ulum merasa puas terhadap layanan guru dan sekolah kepada mereka. dibuktikan dengan tidak adanya kritik dan saran dari mereka, dan e) fasilitas belajar di SMP Plus Bustanul Ulum sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai sarana dan pra sarana untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54

B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambar Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

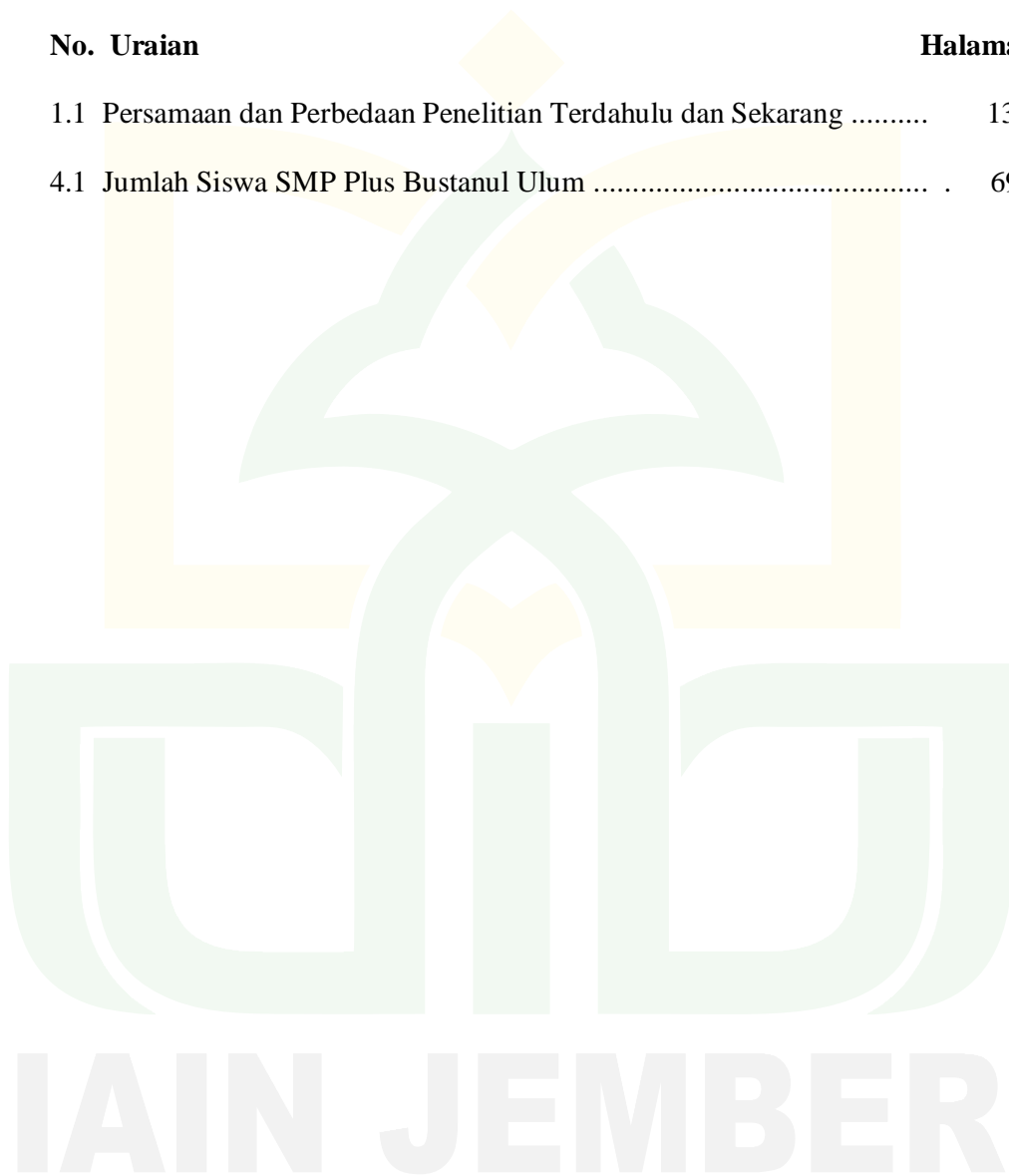
IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
A. Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	96
B. Lampiran 2: Matrik Penelitian	97
C. Lampiran 3: Pedoman Penelitian	98
D. Lampiran 4: Jurnal Penelitian	105
E. Lampiran 5: Struktur Pengurus Sekolah	106
F. Lampiran 6: Dokumentasi	107
G. Lampiran 8: Surat Keterangan Izin Penelitian	114
H. Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian	115
I. Lampiran 10: Biodata Penulis	116



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	13
4.1 Jumlah Siswa SMP Plus Bustanul Ulum	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidupnya. Bahkan perihal pendidikan tertuang juga dalam kitab suci umat Islam. Sebagaimana berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. Al-Mujadalah: 11).¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat seseorang yang beriman dan berilmu. Maka, bisa disimpulkan bahwa syarat seseorang agar dia berilmu harus melewati jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang harus dilewati warga negara Indonesia adalah 9 tahun. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nasional No. 2/1989.

Setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, hal tersebut sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 34 ayat 2 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006), 23.

wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.²

Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar SD/MI dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat. Sistem Pendidikan Nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dan untuk mencetak manusia yang berkualitas, maka diperlukan adanya suatu penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Pasal 34 ayat 3 menyatakan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.³

Salah satu program di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan Operasional Sekolah adalah suatu bantuan dari pemerintah yang dipergunakan untuk membiayai biaya operasional di suatu sekolah, baik Sekolah Tingkat Dasar maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Bantuan Operasional Sekolah ini merupakan aplikasi dari Program Kompensasi

² Kaswandi, "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 027 Tarakan", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1 (Januari, 2015), 66.

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 34 ayat (3).

Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak yang telah disepakati oleh Pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menekan jumlah anak putus sekolah.⁴

Dalam peningkatan mutu pendidikan juga tak terlepas dalam peningkatan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam menghasilkan produk utama oleh suatu institusi pendidikan.

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Mutu pembelajaran atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pembelajaran yang bermutu pula. Suatu yang mustahil pula terjadi proses pembelajaran yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pembelajaran yang bermutu pula.

Faktor-faktor tersebut bisa meliputi komponen dan pendekatan mutu pembelajaran. Adapun komponen mutu pembelajaran meliputi kesiapan dan motivasi siswa, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.⁵

⁴ Dwi Farida Agustina, *Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang* (Skripsi: UIN Malang, 2008), 2-3.

⁵ Fathul Arifin Toatubun & Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 102-103.

Semua komponen yang telah dipaparkan di atas tak lepas dari unsur pembiayaan. Pembiayaan pendidikan di Indonesia merupakan komponen strategik yang akan menentukan tercapai tidaknya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bermutu tidaknya sistem pembelajaran di suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh komponen pembiayaan pendidikan. Begitu pula SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger.

SMP Plus Bustanul Ulum adalah sekolah berbasis pesantren yang memiliki tujuan untuk memajukan siswanya baik di bidang formal maupun non formal. SMP Plus Bustanul Ulum berusaha memanfaatkan potensi-potensi siswa untuk diberi bekal ilmu keterampilan dan ilmu pendidikan supaya bisa bermanfaat setelah lulus dari pendidikan formal maupun non formal.⁶

SMP Plus Bustanul Ulum juga memberi bekal kepada anak didik untuk mejadi siswa yang mandiri, yang bisa berguna untuk orang banyak dan bisa membuka peluang kerja untuk orang lain maupun masyarakat sekitar untuk bisa bersaing dengan dunia kerja lain.

Dari hal di atas dapat dipahami bahwa SMP Plus Bustanul Ulum mempunyai harapan besar bagi siswanya untuk selalu maju dan berkembang. Kemajuan dan perkembangan siswa tak akan lepas dari faktor pendukung di sekitarnya, salah satunya adalah pendanaan sekolah.

⁶ Observasi, Jember, 9 September 2019.

Karena SMP Plus Bustanul Ulum berada di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya adalah bertani. Maka, sekolah ini sangat membutuhkan sokongan dana pemerintahan yang tak lain adalah dana BOS. Dana BOS yang didapat dari pemerintah dialokasikan untuk melengkapi kebutuhan sekolah mulai dari pembenahan fasilitas, kebutuhan penunjang kompetensi guru, hingga kebutuhan siswa yang berupa buku paket dan lembar kerja siswa.⁷ Karena kebutuhan siswa terpenuhi, maka menjadikan mereka berprestasi yang bisa dilihat dari banyaknya piala yang berjejer di lemari yang berada pada kantor kepala sekolah.⁸ Maka, bisa dikatakan bahwa mutu pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum sudah terpenuhi.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul “Kontribusi Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.”

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger?
2. Bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger?
3. Bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger?

⁷ Wawancara, Jember 9 September 2019.

⁸ Observasi, Jember, 9 September 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kontribusi dana BOS.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang bagaimana kontribusi dana BOS.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan peneliti tentang kontribusi dana BOS.

- b. Pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dan menjalankan pengelolaan dana BOS sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah sehingga dapat menjadikan mutu pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.
- c. IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang ingin mengembangkan kajian tentang kontribusi dana BOS atau peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka keterlibatan masyarakat terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui kontribusi dana BOS.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka dipandang perlu untuk menegaskan judul dalam penelitian, yakni:

1. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

Bantuan Operasional Sekolah adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah.⁹

⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*, 4.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah mutu layanan yang disediakan sekolah dalam proses belajar-mengajar yang merupakan interaksi semua komponen pembelajaran. Interaksi antara komponen pembelajaran tersebut harus berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan “*Kontribusi Dana Bos terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger*” adalah kontribusi pembiayaan dari Pemerintah Pusat dalam penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi SMP Plus Bustanul Ulum terhadap peningkatan mutu layanan dalam proses belajar-mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus

¹⁰ Ahmad Rifandi, “Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik”, *Cakrawala Pendidikan*, 1 (Februari, 2013), 128.

penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari skripsi ini.

Bab dua membahas tentang kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab empat membahas tentang penyajian data dan analisis yang di dalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima membahas tentang penutup. Bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Dwi Farida Agustina, *Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang* (Skripsi: UIN Malang, 2008).¹¹

Hasil dari penelitian meliputi: a) pengelolaan dana BOS harus sesuai dengan Pedoman Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang berlaku; b) lembaga pendidikan sangat terbantu dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi guru; c) hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya BOS; d) peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam terbukti dengan meningkatnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMPAI) dan perbaikan sarana yang memadai bagi terselenggaranya kegiatan keagamaan di sekolah.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang dana BOS dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif.

¹¹ Agustina, *Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)*.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas lebih memfokuskan pada mutu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memfokuskan pada mutu pembelajaran, serta lokasi penelitian yang berbeda.

2. Yeni Bagus Wahyudi, *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Jombang (Studi di SDN I dan SMP II Kabupaten Jombang)* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).¹²

Hasil penelitian yakni pengelolaan dana BOS di SDN I dan SMP II Kabupaten Jombang telah mengacu pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang kesemuanya itu tertuang dalam RKAS dengan melibatkan stakeholder pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mengenai keterlambatan distribusi serta pencairan BOS yang tidak sesuai dengan kegiatan yang harus didanai.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang dana BOS dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas lebih memfokuskan pada efektivitas pengelolaan dana BOS dan faktor-faktor penghambat dalam pengelolaannya. Penelitian ini

¹² Yeni Bagus Wahyudi, *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Jombang (Studi di SDN I dan SMP II Kabupaten Jombang)* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013).

memfokuskan pada mutu pembelajaran, serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Ahmad Farid Sapri, *Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2017).¹³

Hasil penelitian yaitu secara parsial program BOS berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Makassar, sedangkan pendapatan orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Makassar. Secara simultan dana BOS dan pendapatan orang tua sama-sama memberikan pengaruh akan tetapi yang memberikan pengaruh yang dominan adalah dana BOS.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang dana BOS.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang pengaruh dana BOS dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini meneliti tentang kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu pembelajaran dengan menggunakan

¹³ Ahmad Farid Sapri, *Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar* (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2017).

metode penelitian kualitatif deskriptif, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Nama, Judul & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Farida Agustina, <i>Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang</i> (Skripsi: UIN Malang, 2008)	<ul style="list-style-type: none"> a. pengelolaan dana BOS harus sesuai dengan Pedoman Teknis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah yang berlaku; b. lembaga pendidikan sangat terbantu dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi guru; c. hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah adanya BOS; d. peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam terbukti dengan meningkatnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMPAI) dan perbaikan sarana yang memadai bagi terselenggaranya kegiatan keagamaan di sekolah 	Sama-sama membahas tentang dana BOS dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif	Lebih memfokuskan pada mutu Pendidikan Agama Islam dan lokasi berbeda
2.	Yeni Bagus Wahyudi, <i>Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten</i>	Pengelolaan dana BOS di SDN I dan SMP II Kabupaten Jombang telah mengacu pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yang kesemuanya itu tertuang	Sama-sama membahas tentang dana BOS dan menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu	Lebih memfokuskan pada efektivitas pengelolaan dana BOS dan faktor-faktor penghambat dalam

	<i>Jombang (Studi di SDN I dan SMP II Kabupaten Jombang)</i> (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013)	dalam RKAS dengan melibatkan stakeholder pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mengenai keterlambatan distribusi serta pencairan BOS yang tidak sesuai dengan kegiatan yang harus didanai	kualitatif deskriptif	pengelolaannya serta lokasi penelitian berbeda
3.	Ahmad Farid Sapri, <i>Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar</i> (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2017)	Secara parsial program BOS berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Makassar, sedangkan pendapatan orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Makassar. Secara simultan dana BOS dan pendapatan orang tua sama-sama memberikan pengaruh akan tetapi yang memberikan pengaruh yang dominan adalah dana BOS	Sama-sama membahas tentang dana BOS	Meneliti tentang pengaruh dana BOS dan pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Serta lokasi penelitian berbeda

B. Kajian Teori

1. Dana Bantuan Operasional Sekolah

a. Pengertian Dana Bantuan Operasional Sekolah¹⁴

Agar pelaksana program BOS dan masyarakat memahami program BOS dengan benar, maka dalam hal ini akan diuraikan tentang definisi Biaya Pendidikan dan Terminologi Program BOS.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*, (Jakarta: Depdiknas & Depag, 2007), 9.

Biaya Satuan Pendidikan (BSP) adalah besarnya biaya yang diperlukan rata-rata siswa tiap tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Dari cara penggunaannya, BSP dibedakan menjadi BSP investasi dan BSP operasional.

- 1) BSP investasi adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan sumber daya yang tidak habis pakai dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Seperti pengadaan tanah, bangunan, buku, alat peraga, media, perabot dan alat kantor.
- 2) BSP operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap siswa dalam satu tahun untuk pembiayaan sumber daya pendidikan yang habis pakai dalam satu tahun. BSP mencakup biaya personil dan biaya non personil.
 - a) Biaya personil meliputi biaya untuk kesejahteraan (honor kelebihan jam mengajar, Guru Tidak Tetap (GTT), Pegawai Tidak Tetap (PGT), uang lembur dan pengembangan profesi guru, musyawarah kerja kepala sekolah, kelompok kerja kepala sekolah, kelompok kerja guru, dan lain-lain.
 - b) Biaya non personil adalah biaya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, evaluasi/penilaian, daya dan jasa, pembinaan kesiswaan, rumah tangga sekolah dan supervisi. Selain dari biaya-biaya tersebut, masih terdapat jenis biaya

personal yang ditanggung oleh peserta didik, misalnya biaya transportasi, konsumsi, seragam, alat tulis, kesehatan, rekreasi, dan sebagainya.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara konsep mencakup komponen untuk biaya operasional non personil hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas). Namun karena biaya satuan yang digunakan adalah rata-rata nasional maka penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan investasi. Namun perlu ditegaskan bahwa prioritas utama BOS adalah biaya operasional non personil bagi sekolah.

Oleh karena itu keterbatasan dana BOS dari Pemerintah Pusat, maka biaya untuk investasi sekolah/madrasah/ponpes dan kesejahteraan guru harus dibiayai dari sumber lain. Dengan prioritas utama dari sumber pemerintah daerah dan selanjutnya dari partisipasi masyarakat yang mampu.

b. Pendapatan Dana Bantuan Operasional Sekolah

1) Dasar Hukum¹⁵

Dasar hukum pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMP dalam Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2018 meliputi:

¹⁵ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, 2-4.*

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
- c) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan;
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
- f) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- g) Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- h) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku;
- i) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan;
- j) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke daerah dan Dana Desa;

- k) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018.

2) Tujuan BOS¹⁶

Menurut Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun 2018 tujuan BOS pada SMP untuk:

- a) Membantu penyediaan pendanaan biaya operasi non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS;
- b) Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SMP yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah;
- c) Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik SMP yang diselenggarakan oleh masyarakat; dan/atau
- d) Membebaskan pungutan peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu pada SMP yang diselenggarakan oleh masyarakat.

3) Sasaran¹⁷

- a) SMP yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

¹⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 10.

¹⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 11.

pemerintah daerah, atau masyarakat yang telah terdata dalam Dapodik; dan

b) SMP yang memenuhi syarat sebagai penerima BOS berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

c) SMP yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat atau pemerintah daerah wajib menerima BOS yang telah dialokasikan. Sedangkan SMP yang diselenggarakan oleh masyarakat dapat menolak BOS yang telah dialokasikan setelah memperoleh persetujuan orang tua peserta didik melalui Komite Sekolah dan tetap menjamin kelangsungan pendidikan peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu di SMP yang bersangkutan.

4) Satuan Biaya¹⁸

BOS yang diterima oleh SMP dihitung berdasarkan jumlah peserta didik pada sekolah yang bersangkutan, dengan besar satuan biaya Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) per 1 (satu) peserta didik per 1 (satu) tahun.

5) Waktu Penyaluran¹⁹

Penyaluran BOS dilakukan setiap triwulan, yaitu Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember.

¹⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 11.

¹⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 12.

Bagi wilayah yang secara geografis sangat sulit dijangkau sehingga proses pengambilan BOS mengalami hambatan atau memerlukan biaya pengambilan yang mahal, maka atas usulan pemerintah daerah dan persetujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyaluran BOS dilakukan setiap semester, yaitu Januari-Juni dan Juli-Desember.

6) Pengelolaan BOS Menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah²⁰

BOS dikelola oleh SMP dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberikan kebebasan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan program yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Penggunaan BOS hanya untuk kepentingan peningkatan layanan pendidikan dan tidak ada investasi atau pemotongan dari pihak manapun. Pengelolaan BOS mengikutsertakan Dewan Guru dan Komite Sekolah. Pengelolaan BOS dengan menggunakan MBS wajib melaksanakan ketentuan sebagai berikut:

- a) Mengelola dana secara profesional dengan menerapkan prinsip efisien, efektif, akuntabel, dan transparan;
- b) Melakukan evaluasi setiap tahun; dan
- c) Menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dengan ketentuan:

²⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 12-13.

- (1) RKJM disusun setiap 4 (empat) tahun;
- (2) RKJM, RKT, dan RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi dari sekolah;
- (3) RKAS memuat penerimaan dan perencanaan penggunaan BOS; dan
- (4) RKJM, RKT, dan RKAS harus disetujui dalam rapat Dewan Guru setelah memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah dan disahkan oleh dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

c. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

1) Ketentuan Umum²¹

Penggunaan BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan di atas harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat dan ditandatangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan BOS harus didasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan/atau Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penggunaan dana BOS diprioritaskan untuk kegiatan operasional sekolah. Dana BOS yang diterima sekolah setiap triwulan/semester dapat direncanakan untuk digunakan

²¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 43-44.

membiyai kegiatan lain pada triwulan/semester berikutnya, diutamakan untuk pembayaran langganan daya dan jasa dan honor. Pengadaan sarana prasarana yang dilakukan oleh sekolah harus mengikuti standar sarana prasarana dan spesifikasi yang berlaku. Satuan biaya untuk belanja dengan menggunakan dana BOS mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Bunga bank/jasa giro akibat adanya BOS di rekening sekolah diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BOS yang diterima sekolah tidak boleh digunakan untuk disimpan dengan maksud dibungakan; dipinjamkan pihak lain; membeli *software*/perangkat lunak untuk laporan keuangan BOS atau *software* sejenis; membiayai kegiatan yang tidak menjadi prioritas sekolah yaitu studi banding, tur studi, dan sejenisnya; membayar iuran kegiatan yang diselenggarakan oleh UPTD kecamatan/kabupaten/kota/provinsi/pusat, atau pihak lainnya; membayar bonus dan transportasi rutin untuk guru; membiayai akomodasi untuk kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah antara lain sewa hotel, sewa ruang sidang, dan lainnya; membeli pakaian/seragam/sepatu bagi guru/peserta didik untuk kepentingan pribadi (bukan inventaris sekolah); digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat; membangun gedung/ruangan baru, kecuali pada SMP yang belum memiliki prasarana jamban/WC

dan/atau kantin sehat; membeli Lembar Kerja Siswa (LKS) dan bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran; menanamkan saham; membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat/pemerintah daerah atau sumber lainnya; membiayai iuran dalam rangka upacara peringatan hari besar nasional, dan membiayai penyelenggaraan upacara/acara keagamaan; dan/atau membiayai kegiatan dalam rangka mengikuti pelatihan/sosialisasi/pendampingan terkait program BOS/perpajakan program BOS yang diselenggarakan lembaga di luar dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan/atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2) Penggunaan Dana²²

Sekolah wajib menggunakan sebagian dana BOS untuk membeli buku teks utama untuk pelajaran dan panduan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Penggunaan dana yang pelaksanaannya sifatnya kegiatan, biaya yang dapat dibayarkan dari BOS meliputi ATK atau penggandaan materi, biaya penyiapan tempat kegiatan, honor nara sumber lokal sesuai standar biaya umum setempat, dan/atau transportasi/konsumsi panitia dan nara sumber apabila dibutuhkan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ketentuan terkait jasa profesi (honor nara sumber) hanya dapat

²² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 44-45.

diberikan kepada nara sumber yang mewakili instansi resmi di luar sekolah. Penggunaan dana yang pelaksanaan berupa pekerjaan fisik, biaya yang dapat dibayarkan dari BOS meliputi pembayaran upah tukang sesuai standar biaya umum setempat, bahan, transportasi, dan/atau konsumsi.

3) Komponen Pembiayaan BOS pada SMP²³

Adapun komponen pembiayaan BOS pada SMP meliputi:

a) Pengembangan Perpustakaan

(1) Penyediaan Buku Teks Utama

(a) Penyelenggaraan Kurikulum 2013 (K-13)

1. Buku Teks Utama Peserta Didik

a. SMP yang melaksanakan K-13 pada tahun pelajaran 2018/2019, maka buku teks utama yang harus dibeli adalah buku kelas 7 untuk seluruh mata pelajaran pada semester I dan semester II.

b. SMP yang melaksanakan K-13 mulai tahun pelajaran 2017/2018, maka buku teks utama yang harus dibeli adalah buku teks utama kelas 8 untuk seluruh mata pelajaran pada semester I dan semester II, serta melengkapi kekurangan

²³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 57-69.

buku kelas 7 untuk seluruh mata pelajaran pada semester I dan semester II.

- c. SMP yang melaksanakan K-13 tahun pelajaran 2016/2017 atau sebelumnya, maka buku teks utama yang harus dibeli adalah buku teks utama kelas 9 untuk seluruh mata pelajaran pada semester I dan semester II, serta melengkapi kekurangan buku kelas 7 dan kelas 8 untuk seluruh mata pelajaran pada semester I dan semester II.
- d. Buku teks utama yang dibeli harus memenuhi rasio 1 buku untuk setiap peserta didik pada setiap mata pelajaran.
- e. Buku teks utama yang harus dibeli sekolah merupakan buku teks utama pelajaran yang telah dinilai dan telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Harga buku teks utama pelajaran mengacu kepada HET yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- f. Buku yang dibeli oleh sekolah harus dijadikan pegangan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku teks utama ini digunakan

sebagai buku teks utama pembelajaran sepanjang tidak ada perubahan ketentuan buku teks utama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Buku Teks Utama Guru

- a. Pembelian/penyediaan buku teks utama bagi Kepala Sekolah untuk memenuhi kebutuhan buku semua mata pelajaran pada kelas 7, 8 dan 9 di sekolah yang dipimpin
- b. Pembelian/penyediaan buku guru meliputi seluruh buku teks utama mata pelajaran sesuai kelas yang diajarkan.
- c. Bagi sekolah yang sudah melakukan pembelian/penyediaan buku guru, dapat mengganti buku teks utama yang rusak, dan/atau membeli kekurangan buku agar jumlahnya mencukupi.
- d. Buku guru yang harus dibeli sekolah merupakan buku teks utama yang telah dinilai dan telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Harga buku teks utama pelajaran mengacu kepada HET yang

telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

(b) Penyelenggaraan Kurikulum 2006

1. Buku teks utama pelajaran yang harus dibeli sekolah merupakan buku untuk setiap mata pelajaran pada semua tingkat kelas. Jumlah buku yang dibeli bertujuan untuk mencukupi kekurangan akibat adanya penambahan jumlah peserta didik dan/atau adanya buku lama yang rusak.
2. Buku teks utama pelajaran yang dibeli sekolah merupakan buku teks utama pelajaran yang telah dinilai dan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Buku yang dibeli harus dijadikan pegangan oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Buku ini digunakan sebagai buku teks utama pelajaran sepanjang tidak ada perubahan ketentuan buku teks utama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Membeli buku nonteks (buku bacaan, buku pengayaan, dan buku referensi) terutama yang menunjang penguatan pendidikan karakter dan

pengembangan literasi sekolah, untuk memenuhi SPM pendidikan dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang Standar Pelayanan Minimal.

5. Langganan koran, serta langganan majalah/publikasi berkala yang terkait dengan pendidikan, baik *offline* maupun *online*.
6. Pemeliharaan atau pembelian baru buku/koleksi perpustakaan.
7. Peningkatan kompetensi tenaga perpustakaan.
8. Pengembangan *database* perpustakaan dan perpustakaan elektronik (*e-library*) atau perpustakaan digital (*digital library*).
9. Pemeliharaan perabot perpustakaan atau pembelian baru.
10. Pemeliharaan dan/atau pembelian AC perpustakaan.

b) Penerimaan Peserta Didik Baru

Semua jenis pengeluaran dalam rangka penerimaan peserta didik baru (termasuk pendaftaran ulang peserta didik lama), antara lain:

- (1) Penggandaan formulir pendaftaran;
- (2) Administrasi pendaftaran;

- (3) Publikasi/pengumuman PPDB;
- (4) Biaya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah;
- (5) Konsumsi penyelenggaraan kegiatan dan transportasi.

c) Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler

(1) Kegiatan pembelajaran

- (a) Mendukung penyelenggaraan pembelajaran kontekstual pada SMP.
- (b) Pengembangan pendidikan karakter, penumbuhan budi pekerti, dan kegiatan program pelibatan keluarga di sekolah.
- (c) Pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
- (d) Pemantapan persiapan ujian.
- (e) Pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan.
- (f) Pembiayaan lomba yang tidak dibiayai dari dana Pemerintah Pusat/pemerintah daerah, termasuk untuk biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam mengikuti lomba, dan biaya pendaftaran mengikuti lomba.

(2) Kegiatan ekstrakurikuler

(a) Olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja, dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan sekolah lainnya.

(b) Pembiayaan lomba yang tidak dibiayai dari dana Pemerintah Pusat/pemerintah daerah, termasuk untuk biaya transportasi dan akomodasi peserta didik/guru dalam mengikuti lomba, dan biaya pendaftaran mengikuti lomba.

d) Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dapat dibiayai meliputi kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian nasional, dan/atau USBN.

e) Pengelolaan Sekolah

(1) Pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk peserta didik, dan/atau buku inventaris.

(2) Pembelian alat tulis kantor (termasuk tinta *printer*, *CD*, dan/atau *flash disk*).

(3) Alat dan/atau bahan habis pakai pendukung kegiatan.

(4) Pembelian peralatan/perlengkapan yang menunjang operasional rutin di sekolah, antara lain bel, *sound*

system dan *speaker* untuk upacara, teralis jendela, dan/atau perlengkapan sejenis lainnya.

- (5) Pembelian dan pemasangan alat absensi bagi guru dan staf sekolah lainnya, termasuk tipe *finger print scan* dengan biaya maksimal Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah).
- (6) Khusus untuk sekolah yang berada pada daerah terpencil atau belum memiliki jaringan listrik, dapat membeli/sewa *genset* atau jenis lainnya yang lebih cocok misalnya panel surya, termasuk perlengkapan pendukung dan perawatan/perbaikannya.
- (7) Penanggulangan dampak darurat bencana, khusus selama masa tanggap darurat, misalnya pembelian masker.
- (8) Khusus SMP yang menjadi induk dari SMP Terbuka, maka BOS dapat digunakan untuk:
 - (a) Supervisi oleh Kepala Sekolah;
 - (b) Supervisi oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Terbuka;
 - (c) Kegiatan tatap muka di sekolah induk oleh guru pembina yang disesuaikan dengan beban mengajarnya;
 - (d) Kegiatan pembimbingan di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) oleh guru pamong;

- (e) Kegiatan administrasi ketatausahaan oleh petugas tata usaha (1 orang); dan/atau
- (f) Pengelolaan kegiatan pembelajaran oleh pengelola TKB Mandiri

Keterangan:

- (a) Penanggung jawab pengelolaan dan penggunaan BOS untuk SMP/TKB Mandiri adalah Kepala Sekolah induk;
 - (b) Besaran biaya disesuaikan dengan standar biaya umum setempat atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f) Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan, serta Pengembangan Manajemen Sekolah
- (1) Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)/Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Bagi sekolah yang memperoleh hibah/*block grant* pengembangan KKG/MGMP atau sejenisnya pada tahun anggaran yang sama, hanya diperbolehkan menggunakan BOS untuk biaya transpot kegiatan apabila tidak disediakan oleh hibah/*block grant* tersebut.

- (2) Menghadiri seminar/pelatihan/kursus yang terkait langsung dengan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan, apabila ditugaskan oleh sekolah. Biaya yang dapat dibayarkan meliputi biaya pendaftaran, transportasi, dan/atau akomodasi apabila seminar/pelatihan/kursus diadakan di luar sekolah.
- (3) Mengadakan *workshop*/lokakarya untuk peningkatan mutu, seperti dalam rangka pemantapan penerapan kurikulum/silabus, pemantapan kapasitas guru dalam rangka penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan dan/atau penerapan program penilaian kepada peserta didik. Biaya yang dapat dibayarkan meliputi fotokopi, konsumsi guru peserta *workshop*/lokakarya yang diadakan di sekolah, dan/atau biaya nara sumber dari luar sekolah dengan mengikuti standar biaya umum daerah.

g) Langganan Daya dan Jasa

- (1) Biaya langganan listrik, air, dan/atau telepon.
- (2) Pemasangan instalasi baru apabila sudah ada jaringan di sekitar sekolah dan/atau penambahan daya listrik.
- (3) Biaya langganan internet dengan cara pasca bayar atau prabayar, baik dengan *fixed modem* maupun *mobile modem*. Termasuk pula untuk pemasangan baru apabila

sudah ada jaringan di sekitar sekolah. Khusus penggunaan internet dengan *mobile modem*, batas maksimal pembelian paket/*voucher* sebesar Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah) per bulan. Adapun biaya langganan internet melalui *fixed modem* disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

h) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah

- (1) Pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan/atau jendela, perbaikan lantai dan/atau fasilitas sekolah lainnya yang tidak lebih dari renovasi ringan.
- (2) Perbaikan mebel, termasuk pembelian mebel di kelas untuk peserta didik/guru jika mebel yang ada di kelas sudah tidak berfungsi dan/atau jumlahnya kurang mencukupi kebutuhan.
- (3) Perbaikan sanitasi sekolah (kloset, *urinoir*, *washtafel*, keran air, dan lainnya) agar berfungsi dengan baik.
- (4) Pelaksanaan sekolah hijau.
- (5) Penyediaan sumber air bersih termasuk pompa dan instalasinya bagi satuan pendidikan yang belum memiliki air bersih.
- (6) Perbaikan saluran pembuangan dan/atau saluran air hujan dan/atau saluran air kotor dari sanitasi.

i) Pembayaran Honor

- (1) Guru honorer (hanya untuk memenuhi SPM).
- (2) Tenaga administrasi (bagi SMP yang belum memiliki tenaga Tata Usaha).
- (3) Pegawai perpustakaan.
- (4) Penjaga sekolah.
- (5) Petugas satpam.
- (6) Petugas kebersihan.

j) Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran

- (1) Membeli komputer *desktop/work station* berupa *PC/All In One Computer* untuk digunakan dalam proses pembelajaran, maksimal 5 (lima) unit per tahun per satuan pendidikan dengan spesifikasi minimal:
 - (a) Prosesor Intel Core i3 atau yang setara;
 - (b) Memori standar 4GB DDR3;
 - (c) *Hard drive* 120 GB SSD/500 GB HDD;
 - (d) *CD/DVD driver*;
 - (e) Monitor LED 18,5 inci;
 - (f) Sistem operasi Windows 10;
 - (g) Aplikasi terpasang *word prosesor, spreadsheet, dan presentation*;
 - (h) Garansi 1 (satu) tahun.

Harga untuk pembelian komputer tidak boleh melebihi dari Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per unit.

Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan dan/atau *upgrade* komputer *desktop/work station* milik sekolah

- (2) Membeli *printer* atau *printer plus scanner* maksimal 1 (satu) unit per tahun per satuan pendidikan. Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan *printer* milik sekolah.
- (3) Membeli *laptop* maksimal 1 (satu) unit per tahun per satuan pendidikan dengan spesifikasi minimal:
 - (a) Prosesor Intel Core i3 atau yang setara;
 - (b) Memori standar 4GB DDR3;
 - (c) *Hard drive* 120 GB SSD/500 GB HDD;
 - (d) CD/DVD *drive*;
 - (e) Monitor 14 inci;
 - (f) Sistem operasi Windows 10;
 - (g) Aplikasi terpasang *word processor, spreadsheet, dan presentation*;
 - (h) Garansi 1 tahun.

Harga untuk pembelian *laptop* tidak boleh melebihi dari Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) per unit.

Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan atau *upgrade laptop* milik sekolah.

(4) Membeli proyektor maksimal 5 (lima) unit per tahun per satuan pendidikan dengan spesifikasi minimal:

- (a) Sistem DLP;
- (b) Resolusi XGA;
- (c) *Brightness 3000 lumens*;
- (d) *Contrast ratio 15.000:1*;
- (e) *Input HDMI, VGA, Composite, S-Video*;
- (f) Garansi 1 tahun.

Harga untuk pembelian proyektor tidak boleh melebihi dari Rp 7.000.000,- (tujuh juta rupiah).

Selain untuk membeli, BOS boleh digunakan untuk perbaikan proyektor milik sekolah.

Keterangan:

(1) Komputer *desktop/work station, printer/printer scanner, laptop* dan/atau proyektor harus dibeli di penyedia barang yang memberikan garansi resmi;

(2) Proses pengadaan barang oleh sekolah harus mengikuti ketentuan perundang-undangan.

(3) Peralatan di atas harus dicatat sebagai inventaris sekolah.

k) Biaya lainnya

Apabila seluruh komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1-10 telah terpenuhi pembiayaannya dan masih terdapat kelebihan, maka BOS dapat digunakan untuk keperluan lainnya, dimana penggunaan dana ini harus diputuskan melalui rapat bersama Dewan Guru dan Komite Sekolah.

d. Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dalam pertanggungjawaban penggunaan dana BOS, sekolah harus melaporkan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS kepada Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota meliputi : laporan realisasi penggunaan dana per sumber dana. Buku Kas Umum, Buku Pembantu Kas, Buku Pembantu Pajak, Buku Pembantu Bank, beserta dokumen pendukung bukti pengeluaran dana BOS (Kuitansi,/Faktur/Nota/Bo dari Vendor/Toko/Supplier).

Sekolah juga harus mengarsipkan sebagai bahan audit. Laporan Keuangan tersebut disampaikan kepada Tim Manajemen Kabupaten/Kota setiap triwulan paling lambat 10 hari kerja sebelum berakhirnya triwulan tersebut.²⁴ Selain itu, Hal-hal yang perlu dilaporkan ke Tim Manajemen BOS Kabuptaen/Kota dan didokumentasikan meliputi berkas-berkas sebagai berikut:²⁵

1) Nama-nama siswa miskin yang dibebaskan dari pungutan.

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah untuk Pendidikan Gratis dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 53.

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah*, 53-54.

- 2) Jumlah dana yang dikelola sekolah dan catatan penggunaan dana.
- 3) Lembar pencatatan pertanyaan/kritik/saran.
- 4) Lembar pencatatan pengaduan.

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.²⁶

Menurut Sudarwan Danim, dalam buku Sri Minarti yang berjudul *Manajemen Sekolah* bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya.²⁷

Menurut Garvin dan Davis dalam buku Abdul Hadis & Nurhayati, penulis buku yang berjudul *Manajemen Mutu Pendidikan* berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses

²⁶ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta: PSAP Muhamadiyah, 2007), 2.

²⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), 328-329.

dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.²⁸

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.²⁹

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut para tokoh adalah: menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (a) perubahan terjadi secara sadar (b) perubahan bersifat kontinue dan fungsional (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (d) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (e) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁰

Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran

²⁸ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86.

²⁹ Fathul Mujib, *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (STAIN TULUNGAGUNG, 2008), 67.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 15.

atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.³¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guru memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

b. Ruang Lingkup Mutu Pembelajaran

1) Mutu Proses Pembelajaran

Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya.³² Interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pada saat guru mengajar dalam kelas, tahapan pembelajarannya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dari hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pembelajaran yang berkualitas berpusat pada kemampuan guru pada saat berlangsungnya proses

³¹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2.

³² Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 97.

pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan menciptakan kelas yang menyenangkan, mengikuti perkembangan zaman, menciptakan inovasi, dan dapat memotivasi peserta didik untuk menemukan sendiri kreativitas masing-masing anak hingga terbentuk peserta didik yang baik dan yang dapat mengembangkan keterampilannya.

Proses pembelajaran yang berkualitas tersebut dapat ditentukan oleh profesionalisme guru dengan inovasi pembelajaran sebagai berikut:

a) *Inquiry learning*

Inquiry merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti: menyelidikan/meminta keterangan yang artinya siswa diminta/meminta keterangan yang artinya siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri.³³ *Inquiry* adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan.³⁴ Bentuk *inquiry* lebih mengutamakan

³³ Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 7.

³⁴ Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 61.

partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.³⁵

Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *inquiry learning* adalah pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan menekankan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam menemukan jawaban secara mandiri.

Adapun langkah-langkah *inquiry learning* menurut Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:³⁷

- (1) Orientasi
- (2) Merumuskan masalah
- (3) Mengajukan hipotesis
- (4) Mengumpulkan data
- (5) Menguji hipotesis
- (6) Merumuskan kesimpulan

³⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 267.

³⁶ Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 132.

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 201-207.

b) *E-learning*

Menurut Soekartawi *E-learning* terdiri atas dua bagian yaitu “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* yang berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Karena itu *e-learning* sering disebut dengan *on-line course*.³⁸ Sedangkan menurut Daryanto, *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud disini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet.³⁹ Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *e-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis internet. *E-learning* erat kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi karena dalam pengimplementasiannya *e-learning* menggunakan sarana elektronik seperti komputer dan media

³⁸ R Poppy Yaniawati, *E-learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer* (Bandung: Arfino Raya, 2010), 73.

³⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 168.

elektronik lain yang erat kaitannya dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Munir mengungkapkan beberapa karakteristik *e-learning*, yakni: memanfaatkan teknologi, menggunakan media komputer, pendekatan mandiri, tersimpan di media komputer, otomatisasi proses pembelajaran.⁴⁰

c) *Quantum learning*

Menurut Bobby De Porter "*quantum learning*" adalah seperangkat metode dan falsafa belajar yang terbukti efektif untuk semua umur.⁴¹ *Quantum learning* uga diartikan sebagai suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. Suatu proses pembelajaran yang menyenangkan tentu akan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik bagi siswa.

Adapun karakteristik *quantum learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Setiap orang adalah guru sekaligus murid

⁴⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2009), 170.

⁴¹ Alwiyah Abdurrohman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (De Porter, Bobbi & Mike Hernacki, Terjemahan) (Bandung: Kaifa, 1999), 14.

- (2) Proses pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, santai dan rileks
- (3) Setiap siswa mempunyai gaya belajar, bekerja dan berfikir yang berbeda
- (4) Metode peran
- (5) Penataan lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental
- (6) Iringan musik yang disesuaikan dengan suasana hati
- (7) Membina interaksi yang baik antara guru, siswa dan lingkungan belajar

d) *Mastery learning*

Mastery learning (belajar tuntas) adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya. Dari pengertian tersebut, masalah yang muncul yang perlu mendapat perhatian guru ialah bagaimana usaha agar sebagian besar siswa dapat belajar efektif sehingga dapat menguasai pelajaran yang dianggap esensial bagi perkembangan siswa itu

sendiri.⁴² Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.⁴³

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil yang maksimal, pembelajaran harus dilakukan dengan sistematis.⁴⁴

Adapun karakteristik pembelajaran tuntas (*mastery learning*), sebagai berikut:

- (1) Pada dasarnya strategi *mastery learning* adalah jika kepada para siswa diberikan waktu yang cukup, dan mereka diperlakukan secara tepat, maka mereka akan mampu dan dapat belajar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan.

⁴² Usman, Moh. User dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 96.

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 152-153.

⁴⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 320.

- (2) Belajar atas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang ditentukan terlebih dahulu.
- (3) Memperhatikan perbedaan individu (*individual difference*).
- (4) Menggunakan prinsip siswa belajar aktif (*active learning*).
- (5) Menggunakan satuan pelajaran terkecil (RPP).
- (6) Menggunakan sistem evaluasi yang kontinyu dan berdasar kriteria.

e) *Contextual teaching and learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu ke permasalahan lainnya.⁴⁵

⁴⁵ Nanang Hanafiah, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 67.

Adapun prinsip CTL adalah kesalingbergantungan, perbedaan, pengaturan diri, dan penilaian autentik.⁴⁶ Dan komponen-komponen dalam CTL antara lain: konstruktivisme (*konstruktivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).⁴⁷

Sedangkan karakteristik CTL adalah:⁴⁸

- (1) Kerjasama antar peserta didik dan guru (*cooperative*).
- (2) Saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*).
- (3) Belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*).
- (4) Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual.
- (5) Menggunakan multi media dan sumber belajar.
- (6) Cara belajar siswa aktif (*student active learning*).
- (7) *Sharing* bersama teman (*take and give*).
- (8) Siswa kritis dan guru kreatif.

⁴⁶ Hanafiah, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 69-70.

⁴⁷ Hanafiah, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 75.

⁴⁸ Hanafiah, & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, 69.

- (9) Dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa.
- (10) Laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil pratikum, karangan siswa dan sebagainya.

f) PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tersebut merupakan empat komponen utama pada penerapan pendekatan PAKEM. Dalam penerapannya PAKEM memiliki empat prinsip yang perlu diperhatikan juga. Dalam pelaksanaan PAKEM terdapat empat prinsip, diantaranya: mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi.⁴⁹ Ciri-ciri Pembelajaran model PAKEM yaitu: 1) Mengaktifkan peserta didik, misalnya dengan kegiatan bertanya, mengerjakan soal-soal latihan, mengambil bagian dalam diskusi, 2) Mendorong kreativitas peserta didik, misalnya merancang dan membuat sesuatu, 3) Pembelajarannya efektif, yakni menguasai keterampilan yang diperlukan, 4) Pembelajarannya

⁴⁹ Intan Maylani, "Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Nasional*, 1 (2013), 4-5.

menyenangkan, sehingga siswa berani bertanya, berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran model PAKEM berupa: 1) Peserta didik dan guru sama-sama aktif dan kreatif, 2) Menarik minat peserta didik dan menyenangkan, 3) Tingkat penguasaan materi lebih optimal.⁵⁰

2) Mutu Hasil Pembelajaran⁵¹

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne (1984), “belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”. Selanjutnya Gagne menyatakan kapabilitas tersebut timbul dari: 1) stimuli yang berasal dari lingkungan, dan 2) proses kognitif yang mengubah sifat stimuli lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Mutu hasil belajar mengandung makna ‘kualitas yang dihasilkan dari hasil pembelajaran.’ Hasil belajar

⁵⁰ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), 209.

⁵¹ Hartono, “Mutu Pembelajaran”, <https://tedjaningsihhartono.blogspot.com/2016/09/mutu-pembelajaran.html>, pada tanggal 26 Desember 2020 pukul 14:53 WIB.

merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang diberikan, kemudian terjadi perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses pembelajaran. Mutu hasil belajar diartikan sebagai gambaran sejauh mana sebuah lembaga pendidikan berhasil mengubah perilaku siswa. Mutu hasil belajar merupakan batas kemampuan yang diperoleh seorang siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Mutu hasil belajar dapat dibagi dalam tiga kontinum, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.

Sanusi (1994) mengemukakan adanya tiga dimensi mutu pendidikan khusus mutu hasil belajar, yaitu; 1) Dimensi mutu pengajar yang sangat terkait dengan faktor-faktor kemampuan dan profesionalisme guru, sehingga kajian terhadap mutu pendidikan berarti kajian masalah mutu guru dan mutu proses pendidikan, 2) Dimensi bahan ajar, yang berbicara tentang masalah kurikulum dalam arti sejauh mana kurikulum suatu institusi pendidikan relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan yang berubah sedemikian cepat; 3) Dimensi hasil belajar, yang mencakup baik perolehan nilai-nilai hasil belajar maupun dalam cakupan yang lebih luas, yaitu

perolehan lapangan pekerjaan dan sekaligus perolehan pendapatan tiap lulusan.

3) Mutu Layanan Pembelajaran⁵²

Mutu layanan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah baik mengorganisasikan maupun mengatur lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan kemampuan siswa.

Berikut ini adalah beberapa indikator dari mutu layanan pembelajaran:

- a) Mutu mengajar guru;
- b) Kelancaran layanan pembelajaran sesuai dengan jadwal;
- c) Umpan balik yang diterima siswa mengenai pembelajarannya;
- d) Layanan keseharian guru terhadap siswa;
- e) Kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru dan layanan sekolah; dan
- f) Fasilitas belajar.

⁵² Hartono, <https://tedjaningsihhartono.blogspot.com/2016/09/mutu-pembelajaran.html>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.⁵⁴ Jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur. Dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengenai tentang

⁵³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁵⁴ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 36.

pendapatan, pelaksanaan dan penggunaan BOS di SMP Plus Bustanul Ulum.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁵⁵ Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger yang merupakan sekolah menengah pertama yang mempunyai yayasan bernama Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI), terakreditasi A dan memiliki slogan “Mencetak Pelajar Muslim Muslimah Cerdas, Cerdik, Cendekia, Akhlakul Karimah.”

Pemilihan sekolah di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger menerima dana BOS dari pemerintah dan mayoritas para siswa memiliki prestasi yang bagus yang berkaitan dengan meningkatnya mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁶

⁵⁵ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 46.

⁵⁶ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵⁷

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Bendahara sekolah
3. Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data, dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggungjawabkan.

Metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁵⁸

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 117.

⁵⁸ Djaali & Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 16.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
- b. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
- c. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁵⁹ Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang suatu obyek yang diteliti.

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
- b. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
- c. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
- d. Sejarah berdirinya SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Laporan Pertanggung Jawaban Dana BOS SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

- b. Foto brosur dan kegiatan yang didanai oleh BOS di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
- c. Foto Pengurus SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

E. Analisis Data

Nasution menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.⁶¹ Analisis dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶²

Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁶³

Adapun analisis data di lapangan dengan menggunakan analisis deksriptif kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:⁶⁴

⁶¹ I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 74.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 245.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 245.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 247-253

1. Kondensasi data

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

2. Penyajian data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

F. Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya dan validitasnya, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti wakil kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Data yang telah dianalisis oleh peneliti

sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁶⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Menurut Sugiyono, tahapan yang perlu dilakukan dalam hal ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁶

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 274.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, 245.

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penilaian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah SMP Plus Bustanul Ulum, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi SMP Plus Bustanul Ulum

SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember bertempat di Jl. KH. Abdullah Yaqin No. 1-5 Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.⁶⁷

2. Sejarah SMP Plus Bustanul Ulum

Pada pertengahan abad ke-18 di desa Mlokorejo berdiri sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran al-qur'an dan kajian daftar ilmu agama Islam lainnya tempat ini didirikan oleh penyiar agama Islam yang bernama KH. Harun bersama istrinya Ny. Hj. Khodijah salah seorang pedagang dari Madura, KH. Harun mempunyai tiga putra dan satu putri, putri KH. Harun bernama Habibah yang dikenal dengan Ny. Hj. Maimunah dan di kemudian hari dinikahkan dengan pemuda yang bernama Hasyim atau KH. Irsyad Hasyim salah

⁶⁷ Observasi, Mlokorejo, 8 Desember 2019.

satu santri Syaikhona KH. Moch. Kholil Bangkalan dengan bekal ilmu pengetahuan, kepandaian dan keistiqomahannya KH. Irsyad Hasyim terus berupaya mengembangkan tempat pengajian tersebut hingga terwujud sebuah pesantren, pasangan KH. Irsyad Hasyim dan Ny. Hj. Maimunah mempunyai tujuh orang anak. Setelah salah satu putri KH. Irsyad Hasyim yang bernama Ny. Hj. Hamidah Hasyim menikah kepemimpinan pesantren ini diserahkan kepada menantu beliau yang bernama KH. Hj. Abdullah Yaqien alumni PP. Darul Ulum Banyu Anyar dan PP. Al Wafa Tempurejo seiring dengan bertambahnya para santri dan semakin banyaknya santri yang berminat untuk menetap, pada tahun 1940 atas saran KH. Ali Wafa Tempurejo (Pengasuh PP. Al Wafa Tempurejo).⁶⁸

KH. Abdullah Yaqien memberi nama pesantren dengan nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum, dalam rangka turut berpartisipasi mencerdaskan anak bangsa dan adanya anggapan bahwa seorang santri juga harus memahami berbagai ilmu, pada tahun 1950 Pondok Pesantren Bustanul Ulum membuka sekolah formal. Sekolah formal tersebut dibuka dari lembaga yang paling rendah yaitu Roudhatul Atfal sampai lembaga tinggi pada saat itu yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) setelah berbagai lembaga formal didirikan pada tahun 1956 KH.

⁶⁸ Dokumentasi SMP Plus Bustanul Ulum.

Abdullah Yaqien mendirikan Yayasan Wakaf Pendidikan Islam (YWPI).⁶⁹

Pada tahun 1989 lembaga pendidikan formal di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Ulum dinonaktifkan. Dikarenakan kurang maksimal yang disebabkan kurang tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Seiring dengan berkembang zaman dan pembelajaran non formal saja belum cukup. Para sesepuh, pengurus dan wali santri mengharapkan agar di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Ulum didirikan kembali sekolah formal. Setelah melalui proses musyawarah yang panjang akhirnya pada tahun 2003 SMP Plus Bustanul Ulum didirikan.⁷⁰

3. Profil SMP Plus Bustanul Ulum

Profil SMP Plus Bustanul Ulum adalah sebagai berikut :⁷¹

a.	Nama Sekolah	:	SMP Plus Bustanul Ulum
b.	Nama Yayasan/Badan Hukum Penyelenggara Sekolah	:	Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI)
c.	Akreditasi	:	A
d.	Kurikulum	:	2013
e.	NPSN	:	20224606
f.	Status	:	Swasta

⁶⁹ Dokumentasi SMP Plus Bustanul Ulum.

⁷⁰ Dokumentasi SMP Plus Bustanul Ulum

⁷¹ Dokumentasi SMP Plus Bustanul Ulum.

g.	Bentuk Pendidikan	:	SMP
h.	Status Kepemilikan	:	Yayasan
i.	SK Pendirian Sekolah	:	421.3/1455a-Disdik
j.	Tanggal SK Pendirian	:	2003-08-22
k.	SK Izin Operasional	:	421.3/1455a-Disdik
l.	Tanggal SK Izin Operasional	:	2003-08-22
m.	Alamat pondok (Jalan, No. jalan, Desa/Kelurahan, RT, RW)	:	Jl. K.H. Abdullah Yaqin No. 1 – 5 Mlokorejo RT 001 RW 003
n.	Kecamatan	:	Puger
o.	Kab/Kota	:	Jember
p.	Provinsi	:	Jawa Timur
q.	Telepon/WA	:	085335100595/082330432041

IAIN JEMBER

4. Visi dan Misi SMP Plus Bustanul Ulum

Visi dan misi SMP Plus Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:⁷²

a. Visi SMP Plus Bustanul Ulum

“Unggul dalam mutu berdasarkan iman dan takwa”

Indikator:

1. Terwujudnya pengembangan Kurikulum 2013
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya siswa yang cerdas, beriman dan bertaqwa
4. Terwujudnya sarana dan prasarana yang relevan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
5. Terwujudnya sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan loyalitas yang tinggi
6. Terwujudnya kelembagaan dan manajemen sekolah yang kondusif
7. Terwujudnya pembiayaan sekolah yang tangguh
8. Terwujudnya perangkat penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013

b. Misi SMP Plus Bustanul Ulum

- 1) Mewujudkan pengembangan Kurikulum 2013
- 2) Mewujudkan pelaksana proses pembelajaran efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal

⁷² Dokumentasi SMP Plus Bustanul Ulum.

- 3) Mewujudkan lulusan siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan, keimanan dan ketakwaan yang tinggi
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung PBM serta sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 5) Mewujudkan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan mempunyai loyalitas yang tinggi
- 6) Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan pembiayaan yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar
- 8) Mewujudkan perangkat penilaian yang Kurikulum 2013

5. Jumlah Siswa SMP Plus Bustanul Ulum

Jumlah siswa yang terdapat di SMP Plus Bustanul Ulum Jember pada tahun ajaran 2019/2020 yakni sebagai berikut:⁷³

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SMP Plus Bustanul Ulum

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Kelas VII	171
2.	Kelas VIII	160

⁷³ Dokumentasi SMP Plus Bustanul Ulum.

3.	Kelas IX	150
Total		481

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengalami proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat khusus, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dengan harapan data yang diperoleh menjadi data yang akurat. Secara sistematis, peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan mengenai “Kontribusi Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger”.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger

Dana BOS merupakan suatu program pemerintah sebagai penyedia dana biaya operasional bagi sekolah untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan serta pembelajarannya. Setiap sekolah mempunyai anggaran masing-masing tiap tahunnya, begitu pun di SMP Plus Bustanul Ulum.

Program ini mempunyai peranan yang sangat bagus untuk sekolah dalam hal mewujudkan kewajiban belajar selama 9 tahun bagi peserta didik karena membebaskan pungutan biaya operasional, meringankan beban biaya operasional sekolah, bahkan membebaskan

pungutan bagi peserta didik yang kurang mampu. Selain dari itu, program ini juga meningkatkan mutu pembelajaran, baik dari segi proses, hasil dan layanannya.

Proses pembelajaran yang bermutu berada pada kendali guru. Guru adalah pusat para peserta didik mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang dapat mengantarkannya menjadi siswa baik, berbakat bahkan berprestasi sesuai dengan tujuan sekolah yang dicita-citakan. Hal inilah yang mengharuskan seorang guru mempunyai profesionalitas tinggi dalam pengajarannya. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif bahkan membuat peserta didik nyaman dalam belajar. Kelas yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar tercipta dari berbagai metode/model/strategi yang digunakan oleh guru. Berikut paparan tentang metode/model/strategi yang digunakan oleh guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum.

Pak Karim selaku Kepala SMP Plus Bustanul Ulum menuturkan bahwa:

Iya, guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum ini memakai atau menerapkan model/strategi/metode yang inovatif dan kontemporer. Contohnya saat ini dengan keadaan yang seperti ini, dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, jadi mereka banyak yang memakai *e-learning*. Disini juga pernah memakai *inquiry learning*, *quantum learning*, *mastery learning*, CTL, dan 90% guru memakai PAKEM.⁷⁴

⁷⁴ Karim, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

Hal ini yang senada juga diungkapkan oleh Bu Ervina selaku bendahara dan guru yang mengajar di SMP Plus Bustanul Ulum:

Iya mbak, dengan kondisi pembejaraan yang tidak bisa tatap muka ini, maka guru-guru disini menggunakan metode/strategi/model yang terkini atau kontemporer. Ya seperti *e-learning*. Guru-guru juga pernah memakai *inquiry learning*, *quantum learning*, *mastery learning*, CTL, dan 90% memakai PAKEM. Tapi kalau saya sendiri saat ini banyak memakai *e-learning* dan pernah memakai *inquiry learning*, *quantum learning*, CTL, dan PAKEM. Dan belum pernah memakai *mastery learning*.⁷⁵

Selain itu Bu Ulfiyah selaku guru di SMP Plus Bustanul Ulum menambahkan:

Iya mbak, para guru melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Sebelum ada wabah penyakit ini, saya dan juga guru-guru yang lain memakai *cooperative learning*, diskusi, *inquiry learning*, *saintifict*, dan lain-lain. Saya pernah memakai *inquiry learning*, *e-learning*, CTL, dan PAKEM. Tetapi belum pernah memakai *mastery* dan *quantum learning*.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum dalam pembelajarannya memakai model/metode/strategi yang bervariasi dan kontemporer yakni *e-learning* untuk pembelajaran saat ini dan sesuai dengan kondisi yang dialami tanpa tatap muka langsung di kelas.⁷⁷

Jadi, dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum adalah guru yang profesional menggunakan inovasi dalam pembelajarannya berupa *inquiry*

⁷⁵ Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

⁷⁶ Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁷⁷ Observasi, Jember, 29 Desember 2020

learning, e-learning, mastery learning, quantum learning, CTL dan 90% menggunakan PAKEM.

Maka, bisa dikatakan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum berjalan dengan baik.

2. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger

Setelah melewati pembahasan mutu proses pembelajaran, sekarang berlanjut pada mutu hasil pembelajaran. Mutu hasil pembelajaran adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang berkualitas. Hasil pembelajaran yang berkualitas dilihat dari tiga dimensi, pertama: dimensi mutu pengajaran.

Dalam dimensi mutu pengajar terkait faktor-faktor kemampuan dan profesionalisme guru. Adapun kemampuan dan profesionalisme guru mengkaji tentang bagaimana sistem seorang guru meracik proses pengajarannya agar tercapai tujuan yang diinginkan. Di SMP Plus Bustanul Ulum Pak Karim menjelaskan tentang hal tersebut, yakni

Sistem pengajaran yang diterapkan oleh guru-guru disini untuk masa pandemi ini memakai sistem daring dan luring. Daring sistem yang tidak tatap muka, bisa dikatakan memakai *e-learning* tadi. Dan luring sistem yang tatap muka. Jadi mengkolaborasikan dua sistem tersebut. Itu yang dianjurkan pemerintah saat ini.⁷⁸

Begitu pula Bu Ervina menguatkan hal tersebut,

Disini memakai daring dan luring. Ada sebagian siswa yang masuk ke sekolah, tiap kelas 50%. Dan ada yang tidak masuk ke

⁷⁸ Karim, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

sekolah, itu yang memakai daring. Bisa lewat zoom atau *video call whatsapp*.⁷⁹

Bu Ulfiyah menambahkan,

Sistem pengajaran pada dasarnya merupakan cara- cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tercapainya hasil pembelajaran secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan belajar. Menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satu diantaranya *inquiry learning*.⁸⁰

Dari ketiga pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk masa pandemi saat ini SMP Plus Bustanul Ulum dalam sistem pengajarannya menggunakan sistem daring dan luring dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran agar dapat tercapai tujuan dalam pembelajaran.

Kedua, dimensi bahan ajar. Ketika berbicara tentang bahan ajar, maka berbicara masalah kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tersebut. Adapun pemaparan Pak Karim tentang kurikulum yang dipakai di SMP Plus Bustanul Ulum adalah

Kurikulum yang dipakai sekolah ini adalah K-13 atau kurikulum 2013. Kurikulum ini sudah relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.⁸¹

Bu Ervina menguatkan hal tersebut

Kurikulumnya pakai K-13 mbak. Kurikulum ini sudah relevan dengan kebutuhan anak yang modern dan milenial untuk menghadapi globalisasi. Dan juga materinya lebih mendalam dibandingkan materi KTSP yang banyak dan melebar.⁸²

⁷⁹ Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

⁸⁰ Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁸¹ Karim, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁸² Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

Dari keduanya dapat disimpulkan bahwa mutu bahan ajar di SMP Plus Bustanul Ulum menggunakan Kurikulum 2013 yang sudah relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan yang berubah sedemikian cepat ini.

Ketiga, mutu hasil belajar. Hal ini mencakup tentang perolehan nilai-nilai hasil belajar dan juga dalam cakupan yang lebih luas yakni pencapaian lulusan atau alumni dari sekolah. Untuk dua hal tersebut Pak Karim mengungkapkan bahwa

Untuk perolehan nilai-nilai para peserta didik di-handle langsung oleh setiap guru mata pelajaran dan dikumpulkan jadi satu ke wali kelas. Jika ada peserta didik yang nilainya kurang memuaskan, biasanya para guru akan melakukan remedial, tergantung dari kebijakan guru mata pelajarannya. Sehingga peserta didik disini mampu menuntaskan semua mata pelajaran dengan baik. Dan untuk para alumni SMP Plus Bustanul Ulum, mereka ada yang menajadi polisi, tentara, guru, sekdes, petani, nelayan, wirausaha juga banyak. Alhamdulillah baik-baik semua.⁸³

Hal lainnya juga diimbuhkan oleh Bu Ervina

Kalau untuk nilai-nilainya siswa diurus sama guru mata pelajaran dan wali kelasnya. Untuk lulusan disini, banyak yang meneruskan sekolah di SMAN, SMA Swasta dan SMK.⁸⁴

Hal ini dikuatkan oleh Bu Ulfiyah, beliau mengatakan bahwa Kalau lulusan sekolah ini ya banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. SMA Negeri, Swasta, SMK, juga ada yang mondok.⁸⁵

⁸³ Karim, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁸⁴ Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

Jadi untuk dimensi hasil belajar di SMP Plus Bustanul Ulum mempunyai hasil yang baik yaitu setiap nilai-nilai peserta didik yang telah menjawab tugas atau mengikuti ujian akan di-handle oleh guru mata pelajarannya dan dikumpulkan menjadi satu di wali kelasnya. Untuk nilai yang kurang memuaskan akan diadakan remedial tergantung dari kebijakan guru tersebut. Sedangkan untuk mutu lulusan SMP Plus Bustanul Ulum adalah semua lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan setelah lulus banyak yang berhasil mendapatkan lapangan pekerjaan bahkan juga banyak yang membuka usaha sendiri.

3. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger

Mutu layanan pembelajaran terkait dengan manajemen sekolah, bagaimana mengatur lingkungan sekolah sehingga dapat melahirkan semangat peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran di dalamnya.

Indikator pertama dalam mutu layanan pembelajaran yakni mutu mengajar guru. Guru yang berkualitas atau bermutu adalah guru yang mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajarannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Bu ervina, beliau menuturkan bahwa

⁸⁵ Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

Dalam menilai guru-guru yang mengajar di sekolah, diadakan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru sehingga guru terus berinovasi dalam pembelajaran.⁸⁶

Dikuatkan oleh Bu Ulfiyah, yakni

Mutu mengajar guru disini baik, karena memang ada penilaian dari kepala sekolah.⁸⁷

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mutu mengajar guru di SMP Plus Bustanul Ulum adalah baik, karena ada penilain dari kepala sekolah berupa supervisi sekolah.

Indikator kedua adalah kelancaran layanan pembelajaran sesuai dengan jadwal. Dalam hal ini Pak Karim dan Bu Ulfiyah mengatakan hal yang sama, yaitu

Untuk proses pembelajaran lancar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.⁸⁸

Sedangkan Bu Ervina mengatakan sebaliknya

Kadang terkendala listrik padam mbak waktu *e-learning* atau sinyal jelek waktu daring.⁸⁹

Maka, disimpulkan bahwa proses pembelajaran bisa saja ada kendala tetapi tidak sampai mempengaruhi jadwal lain dan bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Indikator ketiga adalah umpan balik yang diterima siswa.

Adapun untuk hal ini Pak Karim mengatakan bahwa

⁸⁶ Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

⁸⁷ Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁸⁸ Karim & Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁸⁹ Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

Cara memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajarannya adalah memberikan dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa lainnya.⁹⁰

Sedangkan Bu Ulfiyah mengatakan

Iya mbak, ada umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran atau siswa yang berprestasi, berupa pujian dan hadiah, dan lain-lain.⁹¹

Dan Bu Ervina menyempurnakan dua pernyataan tersebut, beliau mengatakan bahwa

Iya mbak, jika siswa menjawab pertanyaan guru memberikan penguatan sebagai umpan balik dan menjawab pertanyaan semua siswa. Dan untuk siswa yang berprestasi ada pemberian hadiah dan beasiswa, juga ada beasiswa bagi siswa yang kurang mampu.⁹²

Jadi dalam pembelajarannya siswa mendapatkan umpan balik dari para guru baik berupa jawaban atas pertanyaan siswa dalam pembelajaran maupun berupa pujian dan hadiah juga beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

Indikator keempat yakni layanan keseharian guru terhadap siswa. Untuk hal ini Bu Ulfiyah mengatakan bahwa

Iya ada mbak layanannya, yaitu menangani anak-anak agar dapat mengikuti pembelajaran.⁹³

Namun pernyataan Pak Karim dan Bu Ervina berbeda dengan Bu Ulfiyah. Beliau berdua mengatakan bahwa

⁹⁰ Karim, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁹¹ Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁹² Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

⁹³ Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

Tidak ada layanan keseharian guru terhadap siswa.⁹⁴

Maka, dari dua hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk layanan keseharian siswa ada pada kesadaran diri setiap guru di SMP Plus Bustanul Ulum.

Indikator kelima yaitu kepuasan siswa. Kepuasan siswa merupakan sikap positif yang dilakukan siswa setelah mendapat pembelajaran atau sikap positif terhadap layanan sekolah. Untuk hal ini Pak Karim menjelaskan bahwa

Alhamdulillah mayoritas siswa memberikan sikap positif terhadap layanan sekolah dengan ketidak-adaannya kritik dari siswa terhadap hal tersebut. Bahkan berupa saran pun nggak ada.⁹⁵

Bu ervina menguatkan hal itu dengan mengatakan

Ndak ada kritik dan saran dari siswa. Itu artinya siswa puas terhadap layanan guru dan sekolah.⁹⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik di SMP Plus Bustanul Ulum merasa puas terhadap layanan guru dan sekolah kepada mereka. dibuktikan dengan tidak adanya kritik dan saran dari mereka.

Indikator terakhir yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan pra sarana yang menunjang terjadinya proses pembelajaran. Di SMP Pus Bustanul Ulum mengenai fasilitas belajar Pak Karim menuturkan

⁹⁴ Karim & Ervina, *Wawancara*, Jember 29 & 28 Desember 2020

⁹⁵ Karim, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁹⁶ Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

Fasilitas disini cukup baik, sudah ada ruang perpustakaan, lab komputer dan ruang multimedia.⁹⁷

Hal ini dikuatkan oleh Bu Ervina

Fasilitas di sekolah ini sangat baik, adanya ruang multimedia, lab IPA, lab komputer.⁹⁸

Begitu pula Bu Ulfiyah menambahkan

Fasilitas disini lengkap dan perlu terus ditingkatkan.⁹⁹

Ketiga pernyataan tersebut senada dengan yang peneliti lihat di SMP Plus Bustanul Ulum bahwa di dalam sekolah tersebut telah ada berbagai sarana dan pra sarana di antaranya laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, perpustakaan, ruang ekskul PMR, lapangan tempat upacara dan ekskul pramuka, dan ruang ekskul tata busana.¹⁰⁰

Maka, untuk fasilitas belajar di SMP Plus Bustanul Ulum sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai sarana dan pra sarana untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

⁹⁷ Karim, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

⁹⁸ Ervina, *Wawancara*, Jember 28 Desember 2020

⁹⁹ Ulfiyah, *Wawancara*, Jember 29 Desember 2020

¹⁰⁰ Observasi, Jember, 29 Desember 2020

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data baik melalui metode wawancara, observasi maupun dokumentasi kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian. Diantara beberapa penemuan berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. **Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger**

Bantuan Operasional Sekolah, yang biasa disingkat BOS adalah suatu bantuan dana dari pemerintah yang dialokasikan untuk biaya operasional di sekolah, maka pemerintah mengatur tentang mekanisme pelaksanaan dan penyaluran dana BOS tersebut agar tidak terjadi penyelewengan dalam penggunaannya.

Dalam penggunaan BOS untuk sekolah tentunya berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pada sekolah tersebut. Karena BOS mampu melengkapi hal yang belum bisa dilengkapi oleh sekolah. Dari dana BOS inilah mutu pembelajaran dapat ditunjang dengan baik. Dan sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu ketika mampu menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas mampu dihadirkan oleh guru yang profesional. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhardan mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi

antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah.¹⁰¹ Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.¹⁰²

Guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, antara lain: *inquiry learning*, *e-learning*, *quantum learning*, *mastery learning*, CTL, dan PAKEM. Dan yang saat ini paling banyak digunakan adalah *e-learning* dan PAKEM.

Dengan menggunakan metode yang bervariasi inilah, maka siswa akan merasa senang, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam bukunya bahwa guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.¹⁰³

¹⁰¹ Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 67.

¹⁰² Suhardan, *Supervisi Profesional*, 67.

¹⁰³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 60-61.

2. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger

Dana BOS selain dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Sanusi menyebutkan tiga dimensi mutu pendidikan khusus mutu pembelajaran yaitu:

- a. Dimensi mutu mengajar yang sangat terkait dengan faktor-faktor kemampuan dan profesionalitas guru, sehingga kajian terhadap mutu pendidikan berarti kajian masalah mutu guru dan mutu proses pendidikan.¹⁰⁴

Adapun mutu guru dan mutu proses pendidikan di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan berbagai inovasi pembelajaran dan menggunakan sistem pengajaran terkini yang dianjurkan oleh pemerintah yakni pembelajaran sistem daring dan luring.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*, Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive, dan sebagainya.¹⁰⁵ Sedangkan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang memerlukan tatap muka.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Achmad Sanusi, *Strategi Operasional Peningkatan Mutu Wajar 9 Tahun dan Pendidikan Luar Sekolah di Desa Tertinggal* (Bandung: IKIP Bandung, 1994), 73.

¹⁰⁵ Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2, 1 (2020), 71.

¹⁰⁶ Malyana, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 71.

- b. Dimensi bahan ajar, yang berbicara masalah kurikulum dalam arti sejauh mana kurikulum suatu institusi pendidikan relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan pendidikan yang berubah demikian cepat.¹⁰⁷

Kurikulum yang dipakai oleh SMP Plus Bustanul Ulum adalah Kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum ini sudah relevan dengan perkembangan zaman saat ini.

- c. Dimensi hasil belajar, yang terakhir ini mencakup baik perolehan nilai-nilai hasil belajar maupun dalam cakupan yang luas, yaitu perolehan lapangan pekerjaan dan sekaligus perolehan pendapatan setiap lulusan.¹⁰⁸

Di SMP Plus Bustanul Ulum perolehan nilai-nilai hasil belajar di-handle oleh guru mata pelajarannya dan dikumpulkan menjadi satu di wali kelasnya. Untuk nilai yang kurang memuaskan akan diadakan remedial tergantung dari kebijakan guru tersebut. Sedangkan untuk mutu lulusan SMP Plus Bustanul Ulum adalah semua lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan setelah lulus banyak yang berhasil mendapatkan lapangan pekerjaan bahkan juga banyak yang membuka usaha sendiri.

¹⁰⁷ Sanusi, *Strategi Operasional Peningkatan Mutu Wajar 9 Tahun dan Pendidikan Luar Sekolah di Desa Tertinggal*, 73.

¹⁰⁸ Sanusi, *Strategi Operasional Peningkatan Mutu Wajar 9 Tahun dan Pendidikan Luar Sekolah di Desa Tertinggal*, 73.

3. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger

Dana BOS selain dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, juga dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Mutu layanan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah baik mengorganisasikan maupun mengatur lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan kemampuan siswa.

Adapun indikatornya antara lain:

a. Mutu mengajar guru

Mutu mengajar guru di SMP Plus Bustanul Ulum adalah baik, karena ada penilaian dari kepala sekolah berupa supervisi sekolah. Dari penilaian inilah dapat menjadikan guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum sebagai guru yang profesional. Karena peranan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Peranan guru dalam mengajar meliputi banyak hal, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bawa peranan guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator,

pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.¹⁰⁹

b. Kelancaran layanan pembelajaran sesuai dengan jadwal

Di SMP Plus Bustanul Ulum dalam proses pembelajaran bisa saja ada kendala tetapi tidak sampai mempengaruhi jadwal lain dan bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Layanan pembelajaran yang lancar dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Seperti yang diungkapkan Prayitno, layanan pembelajaran bertujuan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa serta meningkatkan seoptimal mungkin hasil belajar mereka.¹¹⁰

c. Umpan balik yang diterima siswa mengenai pembelajarannya

Adapun SMP Plus Bustanul Ulum dalam pembelajarannya siswa mendapatkan umpan balik dari para guru baik berupa jawaban atas pertanyaan siswa dalam pembelajaran maupun berupa pujian dan hadiah juga beasiswa bagi siswa yang berprestasi.

Fungsi umpan balik adalah memberikan motivasi, *reinforcement*¹¹¹

¹⁰⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), 31.

¹¹⁰ Prop. Dr. MSc. Ed Prayitno, *Buku I Pelayanan Bimbingan dan Konseling SD* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), 116.

¹¹¹ Harsono, *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching* (Jakarta: CV Kesuma, 1988), 89.

d. Layanan keseharian guru terhadap siswa

Untuk layanan keseharian siswa ada pada kesadaran diri setiap guru di SMP Plus Bustanul Ulum. Salah satunya adalah menangani siswa agar mengikuti pembelajaran. Ini adalah bentuk layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru. Menurut Thantawi bimbingan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.¹¹²

e. Kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru dan layanan sekolah

Peserta didik di SMP Plus Bustanul Ulum merasa puas terhadap layanan guru dan sekolah kepada mereka. dibuktikan dengan tidak adanya kritik dan saran dari mereka. Sopiadin mengemukakan kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.¹¹³

¹¹² R. Thantawi, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Grafindo, 2005), 11.

¹¹³ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 33.

f. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar di SMP Plus Bustanul Ulum sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Djamarah mengatakan bahwa fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.¹¹⁴

IAIN JEMBER

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 46.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger yaitu:

Guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum telah menerapkan berbagai metode pembelajaran, antara lain: *inquiry learning*, *e-learning*, *quantum learning*, *mastery learning*, CTL, dan PAKEM.

Dan yang saat ini paling banyak digunakan adalah *e-learning* dan PAKEM.

2. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger yaitu:
 - a. Mutu guru dan mutu proses pendidikan di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan berbagai inovasi pembelajaran dan menggunakan sistem pengajaran terkini yang dianjurkan oleh pemerintah yakni pembelajaran sistem daring dan luring.
 - b. Kurikulum yang dipakai oleh SMP Plus Bustanul Ulum adalah Kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum ini sudah relevan dengan perkembangan zaman saat ini.
 - c. Di SMP Plus Bustanul Ulum perolehan nilai-nilai hasil belajar di-handle oleh guru mata pelajarannya dan dikumpulkan

menjadi satu di wali kelasnya. Untuk nilai yang kurang memuaskan akan diadakan remedial tergantung dari kebijakan guru tersebut. Sedangkan untuk mutu lulusan SMP Plus Bustanul Ulum adalah semua lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan setelah lulus banyak yang berhasil mendapatkan lapangan pekerjaan bahkan juga banyak yang membuka usaha sendiri.

3. Kontribusi Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger yaitu:
 - a. Mutu mengajar guru di SMP Plus Bustanul Ulum adalah baik, karena ada penilaian dari kepala sekolah berupa supervisi sekolah.
 - b. Dalam pembelajarannya siswa mendapatkan umpan balik dari para guru baik berupa jawaban atas pertanyaan siswa dalam pembelajaran maupun berupa pujian dan hadiah juga beasiswa bagi siswa yang berprestasi.
 - c. Untuk layanan keseharian siswa ada pada kesadaran diri setiap guru di SMP Plus Bustanul Ulum.
 - d. Peserta didik di SMP Plus Bustanul Ulum merasa puas terhadap layanan guru dan sekolah kepada mereka. dibuktikan dengan tidak adanya kritik dan saran dari mereka.
 - e. Fasilitas belajar di SMP Plus Bustanul Ulum sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai sarana dan pra

sarana untuk kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan supervisor lembaga pendidikan, perlu mengadakan peninjauan secara langsung pada setiap penyaluran, penyerapan dan penggunaan dana BOS.

2. Bagi dewan guru

Pemanfaatan dana BOS dengan baik, agar tercipta suasana belajar mengajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Kepada siswa

Untuk belajar yang lebih baik, agar selalu berprestasi dan mengharumkan nama sekolah serta bangsa Indonesia.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah Abdurrohman. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (De Porter, Bobbi & Mike Hernacki, Terjemahan)*. Bandung: Kaifa.
- Agustina, Dwi Farida. 2008. *Peranan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Mojokerto dan MTs Miftahul Ulum Ngoro Jombang*. Skripsi: UIN Malang.
- Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. 2007. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta: Depdiknas& Depag.
- Djaali & Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hadis, Abdul & Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdayana. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV Kesuma.
- Hartono, "Mutu Pembelajaran", <https://tedjaningsihhartono.blogspot.com/2016/09/mutu-pembelajaran.html>, pada tanggal 26 Desember 2020 pukul 14:53 WIB.
- Hartono. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kaswandi. "Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Negeri 027 Tarakan", *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 1 (Januari, 2015).
- Kementerian Agama RI. 2015. *Alqur'an dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rayid*. Jakarta: Maktabah Al-fatih Rasyid Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah untuk Pendidikan Gratis dalam Rangka Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2, 1 (2020).
- Maylani, Intan. "Penerapan Pendekatan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Nasional*, 1 (2013).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah*.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Mujib, Fathul. 2008. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. STAIN TULUNGAGUNG.
- Prayitno, Prop. Dr. MSc. Ed. 1997. *Buku 1 Pelayanan Bimbingan dan Konseling SD*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rifandi, Ahmad. “Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik”, *Cakrawala Pendidikan*, 1 (Februari, 2013).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, Achmad. 1994. *Strategi Operasional Peningkatan Mutu Wajar 9 Tahun dan Pendidikan Luar Sekolah di Desa Tertinggal*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sapri, Ahmad Farid. 2017. *Pengaruh Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan. 2010. *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I. Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Thantawi, R. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grafindo.
- Tim Revisi STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Toatubun, Fathul Arifin & Muhammad Rijal. 2018. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Moh. User dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Yeni Bagus. 2013. *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Jombang (Studi di SDN I dan SMP II Kabupaten Jombang)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.

Yaniawati, R Poppy. 2010. *E-learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Arfino Raya.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Whenny Nur Indanah
NIM : 084143045
Prodi/Jurusan : MPI / Kependidikan Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Januari 2021
Saya yang menyatakan



Whenny Nur Indanah
NIM. 084143045

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kontribusi Dana Bos terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger	1. Dana Bos 2. Mutu Pembelajaran	Dana Bos 1. Mutu proses pembelajaran 2. Mutu hasil pembelajaran 3. Mutu layanan pembelajaran	1. Ditentukan oleh profesionalisme guru dengan inovasi pembelajaran: a. Inquiry learning b. E-learning c. Quantum learning d. Mastery learning e. Contextual teaching and learning (CTL) f. PAKEM 1. Dimensi mutu pengajaran 2. Dimensi bahan ajar 3. Dimensi hasil belajar 1. Mutu mengajar guru 2. Kelancaran layanan pembelajaran sesuai dengan jadwal 3. Umpan balik yang diterima siswa 4. Layanan keseharian guru terhadap siswa 5. Kepuasan siswa 6. Fasilitas belajar	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Bendahara Sekolah c. Guru 2. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan deskriptif 2. Lokasi penelitian SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger 3. Subyek penelitian menggunakan <i>Purposive Sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 5. Analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan d. Verifikasi 6. Keabsahan data: a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber	a. Bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger? b. Bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger? c. Bagaimana kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
2. Observasi tentang kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
3. Observasi tentang kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

B. Pedoman Wawancara

1. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
2. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.
3. Kontribusi dana BOS terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Letak Geografis SMP Plus Bustanul Ulum
2. Sejarah SMP Plus Bustanul Ulum
3. Profil SMP Plus Bustanul Ulum
4. Visi dan Misi SMP Plus Bustanul Ulum
5. Jumlah Siswa SMP Plus Bustanul Ulum

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Desember 2020

Nama : Abdul Karim, S. Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum melakukan inovasi dalam pembelajaran? Dengan kata lain, apakah menerapkan model/strategi/metode yang beragam dan kontemporer dalam pembelajaran? (Jika iya, tolong sebutkan model/metode/strategi yang digunakan! Jika tidak, mengapa?)
2. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *inquiry learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *inquiry learning* tersebut?
3. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *e-learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *e-learning* tersebut?
4. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *quantum learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *quantum learning* tersebut?
5. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *mastery learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *mastery learning* tersebut?
6. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai CTL dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai CTL tersebut?

7. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai PAKEM dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai PAKEM tersebut?
8. Bagaimana sistem pengajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru di SMP Plus Bustanul Ulum?
9. Kurikulum apa yang dipakai oleh SMP Plus Bustanul Ulum? Menurut Anda, apakah kurikulum yang dipakai relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan yang berubah sedemikian cepat ini? Mengapa? Tolong jelaskan!
10. Bagaimana kabar lulusan-lulusan dari SMP Plus Bustanul Ulum? Apakah mendapat lapangan pekerjaan dengan layak atau membuka lapangan pekerjaan atau ada hal lain lagi? Tolong diceritakan!
11. Bagaimana mutu mengajar guru di SMP Plus Bustanul Ulum? Maksudnya, apakah ada penilaian khusus dari Kepala Sekolah terhadap cara mengajar tiap-tiap guru agar siswa bisa mendapatkan pengajaran yang berkualitas atau bermutu?
12. Selama ini, apakah proses pembelajaran selalu lancar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat? Atau apa pernah ada kendala? Jika pernah ada kendala, kendala seperti apa dan bagaimana penyelesaiannya?
13. Apakah sekolah memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajarannya atau prestasi yang diraih siswa? Berupa apakah umpan balik tersebut?
14. Apakah di SMP Plus Bustanul Ulum terdapat layanan keseharian guru terhadap siswa? Jika ada, bagaimana layanan tersebut?
15. Selama Anda menjabat sebagai Kepala SMP Plus Bustanul Ulum apa ada saran atau kritik dari kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru dan layanan sekolah? Jika ada, seperti apa hal tersebut?
16. Bagaimana fasilitas belajar yang ada di SMP Plus Bustanul Ulum?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Desember 2020

Nama : Agustin Ervina S.Pd

Jabatan : Bendahara Sekolah

Pertanyaan :

1. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum melakukan inovasi dalam pembelajaran? Dengan kata lain, apakah menerapkan model/strategi/metode yang beragam dan kontemporer dalam pembelajaran? (Jika iya, tolong sebutkan model/metode/strategi yang digunakan! Jika tidak, mengapa?)
2. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *inquiry learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *inquiry learning* tersebut?
3. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *e-learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *e-learning* tersebut?
4. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *quantum learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *quantum learning* tersebut?
5. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai *mastery learning* dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai *mastery learning* tersebut?
6. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai CTL dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai CTL tersebut?

7. Apakah guru-guru di SMP Plus Bustanul Ulum menerapkan atau pernah memakai PAKEM dalam pembelajarannya? Seberapa banyak guru yang memakai PAKEM tersebut?
8. Bagaimana sistem pengajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru di SMP Plus Bustanul Ulum?
9. Kurikulum apa yang dipakai oleh SMP Plus Bustanul Ulum? Menurut Anda, apakah kurikulum yang dipakai relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan yang berubah sedemikian cepat ini? Mengapa? Tolong jelaskan!
10. Bagaimana kabar lulusan-lulusan dari SMP Plus Bustanul Ulum? Apakah mendapat lapangan pekerjaan dengan layak atau membuka lapangan pekerjaan atau ada hal lain lagi? Tolong diceritakan!
11. Bagaimana mutu mengajar guru di SMP Plus Bustanul Ulum? Maksudnya, apakah ada penilaian khusus dari Kepala Sekolah terhadap cara mengajar tiap-tiap guru agar siswa bisa mendapatkan pengajaran yang berkualitas atau bermutu?
12. Selama ini, apakah proses pembelajaran selalu lancar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat? Atau apa pernah ada kendala? Jika pernah ada kendala, kendala seperti apa dan bagaimana penyelesaiannya?
13. Apakah sekolah memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajarannya atau prestasi yang diraih siswa? Berupa apakah umpan balik tersebut?
14. Apakah di SMP Plus Bustanul Ulum terdapat layanan keseharian guru terhadap siswa? Jika ada, bagaimana layanan tersebut?
15. Selama Anda menjabat sebagai Bendahara SMP Plus Bustanul Ulum apa ada saran atau kritik dari kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru dan layanan sekolah? Jika ada, seperti apa hal tersebut?
16. Bagaimana fasilitas belajar yang ada di SMP Plus Bustanul Ulum?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Desember 2020

Nama : Hasyim Mustain, S.Pd

Jabatan : Dewan Guru



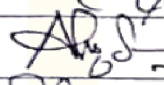




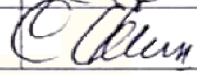
Pertanyaan :

1. Apakah Anda melakukan inovasi dalam pembelajaran? Dengan kata lain, apakah menerapkan model/strategi/metode yang beragam dan kontemporer dalam pembelajaran? (Jika iya, tolong sebutkan model/metode/strategi yang digunakan! Jika tidak, mengapa?)
2. Apakah Anda menerapkan atau pernah memakai *inquiry learning* dalam pembelajarannya?
3. Apakah Anda menerapkan atau pernah memakai *e-learning* dalam pembelajarannya?
4. Apakah Anda menerapkan atau pernah memakai *quantum learning* dalam pembelajarannya?
5. Apakah Anda menerapkan atau pernah memakai *mastery learning* dalam pembelajarannya?
6. Apakah Anda menerapkan atau pernah memakai CTL dalam pembelajarannya?
7. Apakah Anda menerapkan atau pernah memakai PAKEM dalam pembelajarannya?
8. Bagaimana sistem pengajaran yang dilaksanakan oleh Anda di SMP Plus Bustanul Ulum?
9. Kurikulum apa yang dipakai oleh SMP Plus Bustanul Ulum? Menurut Anda, apakah kurikulum yang dipakai relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan yang berubah sedemikian cepat ini? Mengapa? Tolong jelaskan!

10. Bagaimana kabar lulusan-lulusan dari SMP Plus Bustanul Ulum? Apakah mendapat lapangan pekerjaan dengan layak atau membuka lapangan pekerjaan atau ada hal lain lagi? Tolong diceritakan!
11. Bagaimana mutu mengajar guru di SMP Plus Bustanul Ulum? Maksudnya, apakah ada penilaian khusus dari Kepala Sekolah terhadap cara mengajar Anda agar siswa bisa mendapatkan pengajaran yang berkualitas atau bermutu?
12. Selama ini, apakah proses pembelajaran selalu lancar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat? Atau apa pernah ada kendala? Jika pernah ada kendala, kendala seperti apa dan bagaimana penyelesaiannya?
13. Apakah Anda memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajarannya atau prestasi yang diraih siswa? Berupa apakah umpan balik tersebut?
14. Apakah di SMP Plus Bustanul Ulum terdapat layanan keseharian guru terhadap siswa? Jika ada, bagaimana layanan tersebut?
15. Selama Anda menjadi guru di SMP Plus Bustanul Ulum apa ada saran atau kritik dari kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru dan layanan sekolah? Jika ada, seperti apa hal tersebut?
16. Bagaimana fasilitas belajar yang ada di SMP Plus Bustanul Ulum?

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN
SMP PLUS BUSTANUL ULUM

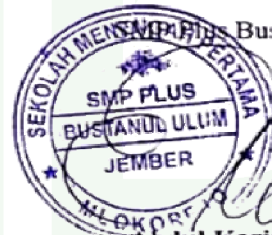
No.	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	23-11-2019	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	08-12-2019	Observasi penelitian	
3.	08-12-2019	Wawancara Bu Ervina	
4.	08-12-2019	Wawancara Pak Hasyim	
5.	09-12-2019	Observasi penelitian	
6.	09-12-2019	Wawancara Pak Karim	
7.	15-12-2019	Penggalian Data Dokumen	
8.	11-01-2020	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 11 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

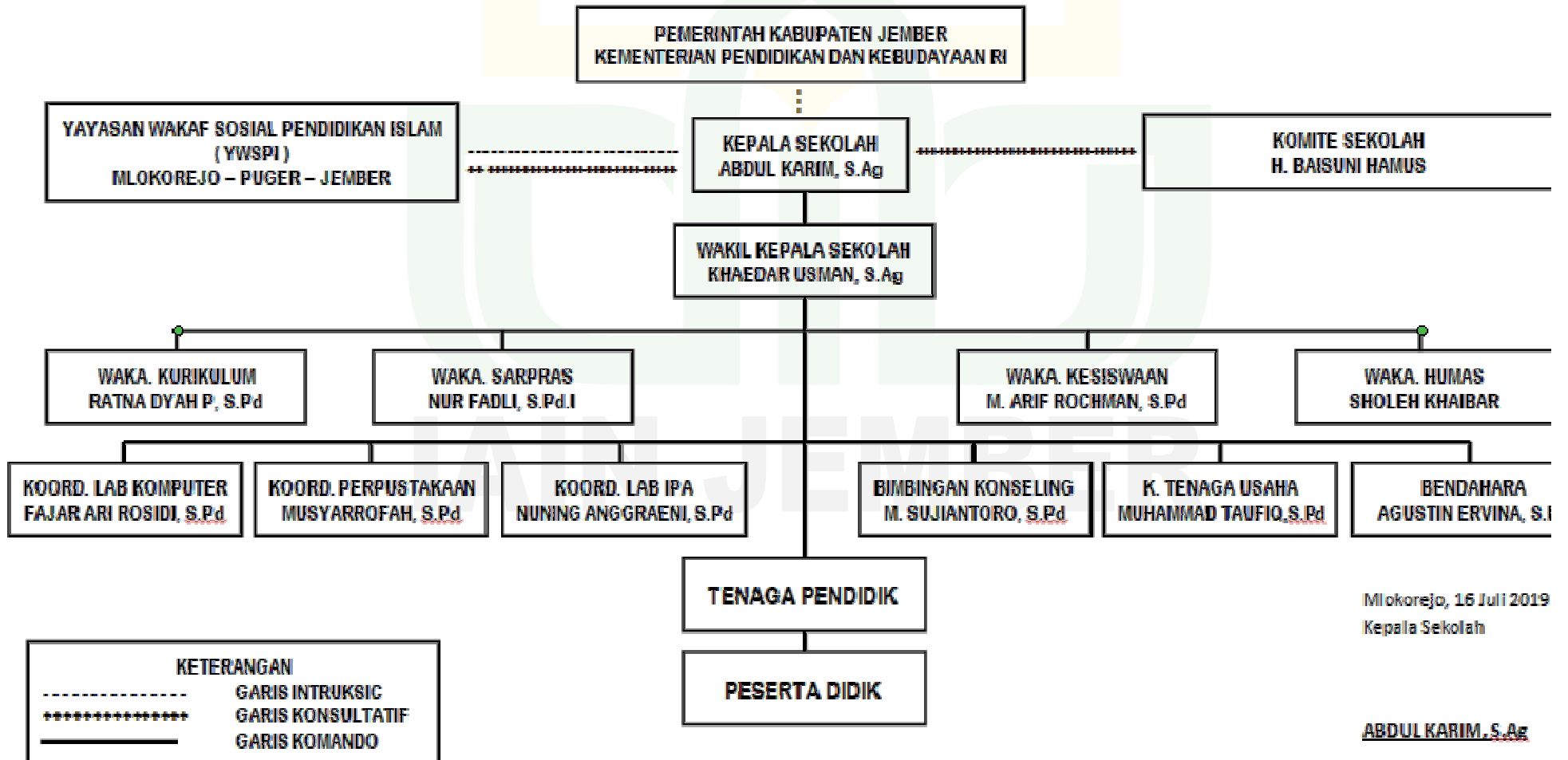
Bustanul Ulum



Abdul Karim, S. Ag

IAIN JEMBER

STRUKTUR PENGURUS SEKOLAH SMP PLUS BUSTANUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Mlokorejo, 16 Juli 2019
Kepala Sekolah

ABDUL KARIM, S.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 86136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3717/In.20/3.a/PP.00.3/10/2019 31 Oktober 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP PLUS BUSTANUL ULUM
Jl. KH. Abdullah Ya'qien No. 19, Krajan Timur, Mlokorejo, Puger, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Whenny Nur Indanah
NIM : 084143045
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kontribusi Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger selama 30 (Tiga Puluh) Hari di lingkungan SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo - Puger
2. Bendahara SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo - Puger
3. Guru SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo - Puger

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Ain Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Kholidul Faizin



**YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YWSPI)
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP Plus "BUSTANUL ULUM"**

STATUS : TERAKREDITASI A

NSS : 202052419001

NPSN : 20523960

Letak Geografis : Latitude (-8,284201) Longitude (113,467426)

Namad : J. P. A. Abdillah Yaqin No. 1 - 3 Mlokorejo - Puger - Jember Kode Pos. 61164 Telp (0328) 721955 Email : smpplusbustanul@ywsosial.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 187/SPBU/C/XI-11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger – Jember, menerangkan bahwa :

Nama : WHENNY NUR INDANAH

NIM/NIMKO : 084143045

Perguruan Tinggi : IAIN JEMBER

Program Study : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Dana BOS Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger – Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Eksperimen di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo – Puger – Jember dari tanggal 23 Nopember 2019 s.d 11 Januari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Nopember 2020
Kepala Sekolah
SMP PLUS
BUSTANUL ULUM
JEMBER
ABDILLAH YAQIN, S.Ag

DOKUMENTASI

A. Brosur Pendaftaran SMP Plus Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2019-2020

SYARAT PENDAFTARAN

- > Calon siswa mengisi formulir pendaftaran
- > Foto copy KTR/IKK wali murid 2 lembar
- > Foto copy ijazah SD/MI 2 lembar (ligalisir)
- > Foto copy SKHU SD/MI 2 lembar (ligalisir)
- > Pas Photo hitam putih 3 X 4 = 4 lembar
- > Mencantumkan nomor NISN
- > Mencantumkan no. Ujian Nasional SD/MI
- > Mencantumkan Nomor HP, yang terdaftar atau nomor WA. [Whatsapp] yang terdaftar
- > Calon siswa yang peringkat 1 di SD/MI mendapat bonus 3 stel seragam dan akribut lengkap, kaos olah raga, dibuktikan dengan surat keterangan dari sekolah (nilai Raport peringkat 1 kelas 6 SD/MI.)

> PENDAFTARAN ADA 2 GELOMBANG :

Geombang pertama :
02 Mei 2019 sid 29 Mei 2019 | Gratis 2 stel seragam

Geombang kedua :
14 Juni 2019 sid 14 Juli 2019

> PENDAFTARAN ONLINE
www.ppbu.mikorejo.com/smp
Buka menu :
1. PPDOS
2. Pilih daftar Online

ESKUL. SEPAK BOLA
ESKUL. PRAMUKA
ESKUL. TATA BUSANA
ESKUL. PMR

MENCETAK PELAJAR MUSLIM MUSLIMAH CERDAS, CERDIK, CENDEKIA, AKHLAQUL KARIMAH.

B. Kondisi Lab. Komputer SMP Plus Bustanul Ulum



C. Kondisi Lab. IPA SMP Plus Bustanul Ulum



D. Kondisi Lab. Bahasa SMP Plus Bustanul Ulum



E. Kondisi Perpustakaan SMP Plus Bustanul Ulum



F. Kegiatan Eks. Palang Merah Remaja (PMR) SMP Plus Bustanul Ulum



G. Kegiatan Eks. Pramuka SMP Plus Bustanul Ulum



H. Kegiatan Eks. Tata Busana SMP Plus Bustanul Ulum



I. Piala-Piala Penghargaan SMP Plus Bustanul Ulum



J. Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab



K. Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris



L. Juara 1 Lomba Puisi



M. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Bendahara SMP Plus Bustanul Ulum



BIODATA PENULIS

Nama : Whenny Nur Indanah
NIM : 084143045
TTL : Jember, 21 September 1995
Alamat : Perbatasan Grenden Puger Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Jurusan/Program Studi: Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam(MPI)

A. Riwayat Pendidikan

1. SDNU Grenden
2. SMPN 2 Puger
3. MA Baitul Arqom
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

B. Pengalaman Organisasi

1. Tahun 2011-2012 : Bagian Kesehatan OSBA(Organisasi Santri Baitul Arqom)